

**PENGENALAN KONSEP BILANGAN MELALUI  
PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK KELOMPOK B DI RA  
MUSLIMAT NU 15 SUKUN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
FATIMA LAGI  
NPM. 21701014001**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL  
ATHFAL  
2021**



**Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Daring pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Meyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Fatima Lagi  
NPM.21701014001**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL  
ATHFAL  
2021**

## ABSTRAK

Lagi, Fatima. 2021. *Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Daring di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr.Drs. Rosichin Mansur, M. Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S. Pd,M. Pd.

**Kata Kunci** : Konsep Bilangan, Pembelajaran,Daring, Anak Kelompok B

Pada saat ini semua negara didunia termasuk di indonesia telah dihadapkan oleh adanya wabah virus covid-19. Pandemi covid ini telah menjadi bencana besar bagi seluruh umat manusia, dimana manusia dituntut berhenti dari rutinitas kehidupan sehari-hari dan diminta untuk tetap berdiam diri di rumah. Penyebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ekonomi,teknologi, dan berdampak juga dalam bidang pendidikan. Pandemi covid-19 mengharuskan kita untuk menjaga jarak fisik dengan orang di sekitar kita (*physical distancing*). Tidak boleh menciptakan kerumunana atau berkumpul dengan orang banyak untuk mencegah bertambahnya penularan covid-19.

Dari latar belakang penelitian di atas merumuskan tujuan penelitian yaitu 1) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengenal konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompk B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, 2) Bagaimana cara pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Kota Malang, 3) Bagaimana cara pemahaman konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif degan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan degan menggunakan metode observasi, yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data degan melakukan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung, metode wawancara yaitu alat pengumpulan data atau informasi degan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula degan bersumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berkaitan degan pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring. Dalam melakukan analisis data tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah redukasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yaitu sebagai perancang, peneliti, pengumpulan data dan pembuatan simpul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring melalui via whatsapp group sebagai media pembelajaran sangat baik. Penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti cara pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan via whatsapp group kelas sebagai media penyampaian materi tugas anak-anak, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh anak mengenal konsep bilangan melalui pembelajaran daring. Permasalahan yang diajukan yaitu faktor apa saja, faktor pendukung, dan penghambat peserta didik dalam mengenal konsep bilangan pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA M uslimat NU 15 Sukun Malang.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pada saat ini semua negara didunia termasuk di indonesia telah dihadapkan oleh adanya wabah virus covid-19. Pandemi covid ini telah menjadi bencana besar bagi seluruh umat manusia, dimana manusia dituntut berhenti dari rutinitas kehidupan sehari-hari dan diminta untuk tetap berdiam diri di rumah. Penyebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ekonomi, teknologi, dan berdampak juga dalam bidang pendidikan. Pandemi covid-19 mengharuskan kita untuk menjaga jarak fisik dengan orang di sekitar kita (*physical distancing*). Tidak boleh menciptakan kerumunan atau berkumpul dengan orang banyak untuk mencegah bertambahnya penularan covid-19. Dalam hal ini pemerintah pusat hingga daerah telah mengeluarkan kebijakan untuk seluruh lembaga pendidikan agar melaksanakan pembelajaran di rumah (*study from home*). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran dan penularan virus tersebut. Kebijakan belajar di rumah (dalam jaringan) ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), guru maupun siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung seperti pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, tentunya ini akan mengakibatkan penyesuaian lagi bagi siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi covid-19.

Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajaran tercapai.

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 Tahun. Namun demikian, dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Anak TK usia 4-6 tahun berada pada masa peka. Montessori percaya bahwa dalam tahun-tahun awal anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka), selama masa peka ini anak akan mudah menerima



stimulus-stimulus tertentu (sofia Harti, 2005:46). Sehingga orangtua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulus agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Harun Rasyid, Mansur & Suranto (2009:64) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensi untuk melatih dan mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di RA pada anak kelompok B adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memiliki lingkungan (Desmita, 2007: 1).

Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahap: sensori-motor (usi 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahn), dan operasional formal untuk usia 11 tahun ke atas. Tahap perkembangan kognitif pada anak di RA kelompok B usia 5-6 tahun. dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di RA pada anak kelompok B dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal kosep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain. Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasa konsep-konsep matematika.

Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan

dengan lambang bilangan yang disebut angka (Sudaryanti, 2006:4). Ketika kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan, guru seringkali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di depan papa tulis.

Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilngan sebagai rangkain kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran pengenalan konsep bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik dan menyenangkan dalam pengenalan konsep bilangan tersebut. Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulus yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain.

Sebab pada prinsipnya pembelajaran di RA tidak terlepas dari kegiatan yang menyenangkan. Pembelajaran di RA harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, mereka bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan mengenal konsep bilanga dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukan unsur edukatif dalam permainan tersebut sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal.

Hal ini disebabkan masih terbatas dan kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagaian besar kegiatan lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE ( Alat Permainan Edukatif) seperti kartu angka. Ketika menggunakan di dalam kotak-kotak besar yang terdapat pada buku itu. Misalnya, pada kotak baris pertama guru memberikan contoh menuliskan



angka 1. Selanjutnya anak diminta untuk menuliskan angka 1 pada kotak baris ke dua dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut. Dalam kegiatan ini, anak terkadang merasa bosan. Sebab kegiatannya hanya menuliskan angka yang sama sehingga memenuhi buku. Selain itu anak menjadi kurang paham apa makna dari angka-angka tersebut. Pada angka/lambang bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda.

Permasalahan bagi anak yaitu, ada beberapa anak yang kurang fokus dalam mengerjakan tugas sekolah menggunakan buku LK beberapa anak sudah bisa mengerjakan tugas sekolah dengan benar ada beberapa anak juga yang kurang mampu dalam mengerjakan tugas di buku LK nya sendiri dengan pengisian tugas anak dengan menggunakan matematika atau konsep bilangan dan dalam masa pandemi covid-19 sehingga banyaknya tugas sekolah anak-anak hanya di kerjakan dirumah, hal ini banyaknya orang tua yang lelah atau kualahan dalam membantu mengerjakan tugas sekolah anak dirumah dikarenakan banyaknya orang tua yang hanya mempunyai waktu luang pada malam hari untuk membantu mengerjakan tugas anaknya.

Orang tua juga sering sekali mengeluh tentang tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru kelas nya sehingga banyak orangtua yang protes akan tugas anak-anak yang kebanyakan diberikan pada orang tua ,di sebabkan karena adanya virus covid-19 ini banyak anak-anak yang bosan dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah sehingga parah orangtua juga kualahan dalam mengatasi tugas anaknya.

Penanaman kelebihan pengenalan konsep bagi anak yaitu anak dapat mengetahui lambang bilangan dengan benar dan sesuai urutan bilangannya, dan bagi guru kelasnya

sendiri juga senang akan pengetahuan anak didiknya yang sudah mampu dalam pengenalan konsep bilangan dengan benar sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan sekolah dijenjang selanjutnya.

Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak pada bidang pendidikan terutama pada pendidikan anak usia dini. Pembelajaran secara daring tentunya dilakukan dengan berbagai *platform* dan media sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Peneliti ini ingin meninjau pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini dan siaga dan isi video pembelajaran yang berani digunakan sebagai media pembelajaran di RA Muslimat NU 15 selama masa pandemi Covid-19.

Pada pembelajaran normal ditahun-tahun sebelum adanya covid-19 ini pembelajaran dilakukan dengan bertatap muka secara langsung bersama pesertanya dan pembelajaran pun disampaikan oleh guru secara langsung dengan bertatap muka bersama peserta didik dan bisa melihat pembelajaran konsep bilangan yang dijelaskan oleh guru di depan peserta didik secara langsung dengan jelas dan bertatap muka secara langsung bersama peserta didik.

Dalam masa pembelajaran covid-19 ini sangatlah menghambat bagi guru dan pesertanya dalam proses pembelajaran sehingga guru harus berinisiatif dalam menggunakan media whatsapp untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara guru membuat video pembelajaran konsep bilangan dengan menggunakan alat sederhana berupa papan tulis, kartu angka, manik-manik dan lain sebagainya sehingga video pembelajaran tersebut bisa di sampaikan atau dikirimkan ke group kelas masing-masing sehingga anak dapat menirukan apa yang dijelaskan

oleh guru kelasnya maka guru menggunakan aplikasi whatsapp untuk mempermudah guru-guru di RA Muslimat NU 15 untuk menyampaikan pemelajarannya walapun bertatap muka secaralagsung degan menggunakan media whatsapp. Sedangkan kendalanya sendiri bagi guru kelasnya dan para orang tua peserta didik, yaitu kendala pada jaringan internet dan paket data bagi guru dan orangtua peserta didik di RA Muslimat NU 15.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pembelajaran Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Daring Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang.

#### **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengenal konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang?
2. Bagaimana cara pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang ?
3. Bagaimana cara pemahaman konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengenal konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang?
2. Untuk mendeskripsikan cara pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang ?

3. Untuk mendeskripsikan cara pemahaman konsep bilang melalui pembelajaran daring pada anak kelompk B di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang?

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diberikan dalam peneliti ini yaitu untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pengenalan konsep bilangan untuk meningkatkan pengenalan konsep bilangan permulaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah keilmuan dan menjadi refrensi bagi perkembangan duni pendidikan

##### 2. Manfaat peraktis

- a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan pada anak dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan
- b. Guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan serta mempertahankan kelebihan yang berkaitan dengan cara guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan pada anak melalui kegiatan bermain kartu angka didalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Kepala sekolah, Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam mengenal konsep bilangan 1-10.
- d. Penelitian selanjutnya akan memperoleh pengalaman sehingga akan menambah wawasan ilmu pengetahuan

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Pengenalan

Pengenalan adalah bilagan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan

pengenalan konsep bilangan bagi anak, maka perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan ini, karena anak sampai usia 5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak).

## 2. Konsep bilangan

Konsep bilangan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pembelajaran.

## 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah interaksi antara guru dan orang tua dalam menyiapkan kegiatan bermain bersama anak. Guru sebagai pelayan dalam menyiapkan dan mengarahkan kegiatan dan orang tua sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah bersama anak. Selain menjadi fasilitator orang tua juga sebagai media pembelajaran bagi anak agar anak semakin tertarik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring untuk anak usia dini harus terjalin komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Komunikasi aktif dan peran peserta menjadi ujung tombok dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring di RA pada masa pandemi ini guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. **Kemampuan peserta didik dalam mengenal konsep bilangan melalui pembelajaran daring di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang**

Kemampuan untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak kelompok B RA Muslimat NU 15 Sukun Malang. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang di buat, karena membekali dan mempersiapkan rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan juga lembar insrumet penelitian yang sudah disesuaikan dengan langkah-lagkah perencanaan pengenalan konsep bilangan yaitu: a,Guru mengucapkan salam terlebih dahulu .b. Guru melakukan apersepsi dan meyampaikan tujuan pembelajaran c. Guru menjelaskan materi pokok dan mulai menggunakan media pembelajaran dan alat peraga sederhana d.Guru melakukan vidiocol melalui via whatsapp dengan tanya jawab atau bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan di rumah e. Guru memberikan kegiatan bercerita pada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan f. Guru menutup pembelajaran. Dengan perencanaan diatas,bertujuan agar anak dapat terbiasa melakukan pembiasaan pembelajaran dalam pengenalan konsep bilangan dengan benar dan sesuai urutan bilangannya.



## 2. Cara Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Daring di RA

### Muslimat NU 15 Sukun Malang

Pengenalan konsep bilangan pada anak guru menggunakan strategi yaitu degan bertujuan memberikan pengenalan bilangan pada anak adalah agar anak mampu dalam mengenalkan bilangan degan lancar. Degan melakukan hal-hal Pembiasaan ketika di sekolah sudah terencana secara berurutan dan dilaksanakan setiap harinya. Memberi contoh degan menggunakan alat peraga sederhana degan begitu anak lebih cepat merespon daripada hanya degan ucapa saja. Proses perkembangan anak melalui apa yang dilihat dan di degar lalu dilakukan oleh anak tersebut. Selalu mengingatkan karena usia anak masih perlu pendampingan dan pengarajan agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dan memberi arahan pada anak saat anak salah dalam pengucapan bilangan, dalam hal ini anak lancar dalam pengucapan bilangan atau pun dalam hal pengenalan konsep bilangan yang benar sesuai urutan bilanganya.

## 3. Cara pemahaman konsep bilangan melalui pembelajaran daring di RA

### Muslimat NU 15 Sukun Malang

Pemahaman pengenalan konsep bilangan pada anak sesuai rencana kerja harian antara lain: a. Membiasakan anak berhitung saat sebelum memulai aktifitas belajarnya, b. Membiasakan anak berhitung peralatan sekolahnya sendiri, c. Membiasakan anak berhitung sebelum bermain bersama teman-temannya degan bergiliran bermain, d. Membiasakan anak berhitung di rumah degan bantuan orang tua wali murid.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran yang mungkin berguna bagi orang lain, adapun saran tersebut adalah:

a. Bagi Sekolah

Fasilitas sekolahnya lebih di perbanyak dan sarana prasarannya agar proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan degan nyaman.

b. Bagi Guru

Guru dan orang tua hendaknya saling berkomonikasi lebih detail mengenai perkembangan anak sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak di rumah dan sebaliknya orang tua juga mengetahui perkembangan anak ketika di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih subjek dan dapat mengembangkan kembali dari penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Wasik, C. S. & B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Indeks.
- Depdiknas.(2003). *Pedoman Khusus Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Nur Lailatul. (2019). *Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda*. Al Hikmah:Indonesia Joournal Of Eary Childhood Islamic Education Vol, 3 ( 2), 2019, PP.151-166.
- Hayati.dkk. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini*. Depok: PT Grafin do Persada.
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tristin Hartono. (2021). (<https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting>) di akses pada tanggal 12 April 2020
- Malicaahmad. Com. (2020). (<https://www.malicaahmad.com/2020/10/Kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring.html>). Diakses pada 01 oktober 2020
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembina Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moleong, LexyJ. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bnaung: Pt Remaja Rosadakarya.
- Nila, k. (2008). *Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran matematika*. In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasyid Harun, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rasyid Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktur Jendral Perguruan Tinggi Direktorat pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Samudro Adrian. (2020) (<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>) di akses pada Jumat, 27 Maret 2020.
- Shamsudin, B.(2002). *Kamus Matematika Bergambar*:grasindo

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yustisia Tim. (2017). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustia.

Zulfa, Umi. (2011). *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Chaya Ilmu.

